BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan yang mempengaruhi harga saham pada perushaan pertambangan dan perkebunan. Populasi dalam penelitiian ini adalah prusahaan pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Adapaun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah di tetapkan dengan beberapa kriteria dan prosedur penyampelan yang telah di tentukan.

Tabel 4.1

Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan sektor Pertambangan dan perkebunan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	72
2	Perusahaan Sektor Pertambangan dan perkebunan yang tidak mempublikasikan laporan *Sustainability Report* secara berturut-turut selama periode 2018-2020	(59)
Total Perusahaan		**13**
Total sampel yang diambil (13x3)		**39**

Sumber : BEI (www.idx.co.id) data diolah, 2022

Tabel 4.1 menunjukan prosedur memilih sampel. Objek yang diteliti adalah perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 dengan beberapa kriteria yang telah di

sebutkan sebelumnya sehingga sampel akhir penelitian sebanyak 13 perusahaan dalam waktu 3 tahun penelitian.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah di tentukan. Sampel yang di pilih dari perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan yang menyediakan data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian di sajikan dalam tabel 4.2.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel pada penelitian ini. Deskripsi variabel dapat dilihat dari mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dimensi Ekonomi	39	,2	,9	,556	,1635
Dimensi Lingkungan	39	,2	,8	,474	,1446
Dimensi Sosial	39	,2	,6	,403	,1063
Ukuran Perusahaan	39	13,2	24,2	19,256	3,2736
Harga Saham	39	50	4300	809,00	635,153
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yaitu tabel kerja hasil uji Statistik Deskriptif, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dimensi Ekonomi memiliki nilai tertinggi sebesar 0,9 dan nilai terendah sebesar 0,2. Nilai rata-rata sebesar 0,556 dengan standard deviasi sebesar 0,1635. Hal ini berarti bahwa dimensi ekonomi memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.

2. Variabel Dimensi Lingkungan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,8 dan nilai terendah sebesar 0,2. Nilai rata-rata sebesar 0,474 dengan standard deviasi sebesar 0,1446. Hal ini berarti bahwa dimensi Lingkungan memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata..
3. Variabel Dimensi Sosial memiliki nilai tertinggi sebesar 0,6 dan nilai terendah sebesar 0,2. Nilai rata-rata sebesar 0,403 dengan standard deviasi sebesar 0,1063. Hal ini berarti bahwa dimensi sosial memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 24,2 dan nilai terendah sebesar 13,2. Nilai rata-rata sebesar 19,256 dengan standard deviasi sebesar 3,2736. Hal ini berarti bahwa Uuran perusahaan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
5. Variabel Harga Saham memiliki nilai tertinggi sebesar 4300 dan nilai terendah sebesar 50. Nilai rata-rata sebesar 809,00 dengan standard deviasi sebesar 635,153. Hal ini berarti bahwa Harga Saham memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi dikatakan model yang baik jika memenuhi sejumlah asumsi yang berdampak signifikan terhadap variabilitas wilayah. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini (Ghozali, 2013):

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah suatu standar variabel dependen, standar variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak dalam suatu regresi. Uji normalitas dapat dilihat dar Uji Statistik Parametrik *kolmogrov-smirnov* (Ghozali, 2013).

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	534,66231225
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,442
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Uji normalitas menggunakan Uji *kolmogrov-smirnov* yang telah dipaparkan dalam tabel di atas hasil uji normalitas variabel harga saham dengan *Kolmogorov-smirnov* menunjukan bahwa nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0,442 dengan signifikan sebesar 0,990 di atas 0.05. dari hasil tersebut dilihat bahwa tingkat signifikan untuk variabel harga saham pada uji *kolmogrov-smirnov* di peroleh 0,990>0,005 sehingga sampel distriibusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolineritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regrsi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independent (Ghozali, 2013). Untuk menentukan ada tidaknya multikoloniearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan lawan *variance inflation factor* (VIF). Sebagai acuan disimpulkan:

g. Nilai *tolerance* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas.

h. Nilai *tolerance* <10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2185,637	690,445		3,166	,003		
	Dimensi Ekonomi	-1918,386	651,426	-,494	-2,945	,006	,741	1,349
	Dimensi Lingkungan	1683,511	732,438	,383	2,299	,028	,750	1,334
	Dimensi Sosial	-911,334	946,833	-,153	-,963	,343	,829	1,206
	Ukuran Perusahaan	-38,478	28,374	-,198	-1,356	,184	,974	1,026

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS V20, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu 0,741, 0,750, 0,829, dan 0,974. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10 yaitu 1,349, 1,334, 1,206, dan 1,026. Tabel di atas dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel indemenden dalam metode ini. (Ghozali,2013).

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013).

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	534,120	382,583		1,396	,172
	Dimensi Ekonomi	563,915	360,962	,298	1,562	,127
	Dimensi Lingkungan	-255,423	405,852	-,119	-,629	,533
	Dimensi Sosial	-383,641	524,650	-,132	-,731	,470
	Ukuran Perusahaan	-7,358	15,722	-,078	-,468	,643

a. Dependent Variable: Ares

Dari hasil hasil uji *glejser*yang terdapat pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena pada tabel di atas sig > 0,05 yaitu sebesar 0,172, 0,127, 0,533, 0,470, dan 0,643. Maka dalam pengujian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dengan a= 5%. Hasil pengujian disajikan pada table berikut.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2185,637	690,445		3,166	,003

Dimensi Ekonomi	-1918,386	651,426	-,494	-2,945	,006
Dimensi Lingkungan	1683,511	732,438	,383	2,299	,028
Dimensi Sosial	-911,334	946,833	-,153	-,963	,343
Ukuran Perusahaan	-38,478	28,374	-,198	-1,356	,184

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8diatas didapat kan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent (Ghozali,2013).

a. Terlihat bahwa konstanta a = 2185,637 dan koefisient b1 = -1918,386, b2 =1683,511, b3= -911,334 dan b4= -38,478 sehingga persamaan regresi menjadi

Harga Saham = 2185,637 - 1918,386 +1683,511– 911,334 - 38,478 + e.

Keterangan :

a : konstanta

b1 : Ekonomi

b2 : Lingkungan

b3 : Sosial

b4 : Ukuran Perusahaan

1. Diketahui nilai konstatanta adalah 2185,637 nilai tersebut dapat di artikan apabila, Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh, maka nilai harga saham adalah 2185,637.
2. Nilai koefisien regresi untuk Dimensi Ekonomi (X1) = -1918,386 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan Dimensi Ekonomi maka akan menurunkan (-) Harga Saham sebesar -1918,386.
3. Nilai koefisien regresi untuk Dimensi Lingkungan (X2) = 1683,511 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Dimensi Lingkungan maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 1683,511.

4. Nilai koefisien regresi untuk Dimensi Sosial (X3) = -911,334 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan *Dimensi Sosial* maka akan menurunkan (-) Harga Saham sebesar -911,334.
5. Nilai koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan (X4) = -38,478 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan Ukuran Perusahaan maka akan Menurunkan (-) Harga Saham sebesar -38,478.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Determinasi (R2)

Uji R2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R2 nilainya berkisar antara 0<R2<1, semakin besar R2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas (Ghozali, 2013). Dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.8

Hasil Uji Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,540[a]	,291	,208	565,239

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial, Dimensi Ekonomi

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS V20, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh angka R sebesar 0,540 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 54,0% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan *varians* variabel terikat cukup tinggi. Adjusted R *square* (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,291 berarti 29,1% harga saham di pengaruhi oleh Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial Dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Ghozali,2013).

4.3.2 Hasil Uji F

Menurut Ghozali (2013), uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai *p-value* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4467088,050	4	1116772,013	3,495	,017[b]
	Residual	10862823,950	34	319494,822		
	Total	15329912,000	38			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial, Dimensi Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,017 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas dalam penelitian ini (Dimensi Ekonomi, Dimensi Lingkungan, Dimensi Sosial, dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Uji T (T-Test)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai *p-value* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2185,637	690,445		3,166	,003
	Dimensi Ekonomi	-1918,386	651,426	-,494	-2,945	,006
	Dimensi Lingkungan	1683,511	732,438	,383	2,299	,028
	Dimensi Sosial	-911,334	946,833	-,153	-,963	,343
	Ukuran Perusahaan	-38,478	28,374	-,198	-1,356	,184

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS V20, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 di ketahui bahwa :

1. Nilai *p-value* variabel Dimensi Ekonomi dalam penelitian ini sebesar 0,006 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa Dimensi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Nilai *p-value* variabel Dimensi Lingkungan dalam penelitian ini sebesar 0,028 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa Dimensi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Nilai *p-value* variabel Dimensi Sosial dalam penelitian ini sebesar 0,343 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besarl dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa Dimensi Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Nilai *p-value* variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0,184 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel data pada perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, diperoleh hasil yang menggambarkan terdapat pengaruh positif Dimensi Lingkungan. Sedangkan Dimensi Ekonomi Dimensi Sosial, dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap Harga Saham.

4.4.1 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dimensi Ekonomi Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Dimensi Ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan, sehingga hipotesis kesatu Diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa pengungkapan Laporan keberlanjutan dimensi ekonomi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, karena Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Hasil penelitian di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Fadila, 2020) yang menyatakan laporan keberlanjutan Dimensi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap harga saham..

4.4.2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dimensi Lingkungan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Dimensi Lingkungani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan, sehingga hipotesis kedua Diterima.

Hal ini menjelaskan bahwa Laporan Keberlanjutan Dimensi Lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Selain itu kategori ekonomi meliputi dampak yang terkait dengan input seperti dan air, dan output seperti emisi, dan limbah. Termasuk juga keanekaragamn hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Nanda, 2021) yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.3 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dimensi Sosial Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Dimensi Sosial tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan informasi sosial karena dianggap tidak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.dan dilihat dari lampiran GRI-G4 kategori sosial bahwa setiap itemnya tidak semua sesuai harapan para karyawan, sehingga laporan keberlanjutan kategori sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Nanda (2021) yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan dimensi sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.4 Pengungkapan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, sehingga hipotesis keempat Tidak Diterima.

Tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, oleh karena itu investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam memutuskan pembelian saham. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahan untuk kegiatan operasi perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar. Laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun. Oleh karena itu besar dan kecilnya suatu aset yang dimiliki perusahaan tidak akan dapat memprediksi besarnya laba yang akan didapat oleh suatu perusahaan dan *return* yang akan didapat investor.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Febiola, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,